

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA TAMAN PINUS  
CAMPERVAN PARK DI DESA ORO-ORO OMBO KECAMATAN BATU KOTA BATU  
JAWA TIMUR**

***STRATEGY TO DEVELOPMENT TOURIST ATTRACTION OF PINE PARK,  
CAMPERVAN PARK IN ORO-ORO OMBO VILLAGE, BATU DISTRICT, BATU CITY,  
EAST JAVA***

Arianto Lede, Ida Soewarni, ST.,MT, Mohammad Reza, ST.,MURP  
Institut teknologi nasional malang Jl. Sigura-gura No.2 Kota Malang Telp. (0341) 551431,553015  
Email: [arilede22@gmail.com](mailto:arilede22@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to formulate a strategy to development the tourist attraction of Campervan Park Pine Park in Oro-Oro Ombo Village, Batu City District, East Java. Campervan Park is one of the attractive tourist destinations in the region, but it still needs efforts to increase its attractiveness in order to attract tourists sustainably. This research method involves field surveys, interviews with park managers, and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. Field surveys are conducted to identify the characteristics of the park, available facilities, and visitor experience. Interviews were conducted with park managers to gain insight into the challenges and opportunities faced in increasing tourist attraction. SWOT analysis is used to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats related to park development. The results showed that Campervan Park has considerable potential to be improved as an attractive tourist destination. Some of the recommended strategies for increasing attractiveness include improving the quality of facilities such as camping areas, trekking trails, and play areas, increased promotion through digital marketing and partnerships with related parties, developing attractive tour packages, and sustainable management by taking into account environmental aspects. This research provides useful insights for Campervan Park managers and local governments in planning strategies to develop and increase tourist attractions in Oro-Oro Ombo Village. By implementing the right strategy, it is hoped that this park can become a more attractive tourist destination and contribute to local economic growth and environmental preservation.*

**Keywords:** *Pine Park Campervan Park, Attraction Enhancement, Nature Tourism.*

**PENDAHULUAN**

Pengembangan sektor pariwisata adalah suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan pencocokan dan penyesuaian berkelanjutan antara penawaran dan permintaan dalam sektor pariwisata guna mencapai misi yang telah ditentukan (Novrani, 2007). Wisata alam ini dapat mencakup berbagai jenis destinasi seperti pantai, gunung, wisata bahari, pemandangan alam, dan lain sebagainya. Inti dari pengertian ini adalah dalam proses konservasi lingkungan, perlu memperhatikan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pengunjung, termasuk fasilitas dan segala kebutuhan pelengkap lainnya. Menurut Ismayanti (2010), daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia.

Perkumpulan Camper Van Indonesia (CVI) pertama kali terbentuk pada tanggal 29 September

2019. Inisiatif pembentukan CVI muncul dari sejumlah individu yang aktif dalam kegiatan kemping bermobil. Saat itu, mereka mengadakan acara kopi darat (Kopdar) di Bandara Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, yang menjadi momen awal untuk mendirikan CVI. Tepatnya 1 April 2021 Perkumpulan Camper Van Indonesia didirikan melalui akta pendirian oleh Notaris Iwan Ismail Marjuki S.H., M.Kn. 19 April 2021 Badan Hukum Camper Van Indonesia disahkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-xxxxxxx.AH.01.07.Tahun 2021.

“Perkemahan adalah tempat dimana orang-orang di liburan/liburan bisa mendirikan tenda, memarkir karavan/camping, dll, sering dengan toilet, air, dll.” (Hornby, 2010). Campervan adalah serangkaian aktivitas perjalanan wisata di mana seorang pelancong melakukan perjalanan menggunakan kendaraan yang berfungsi sebagai alat

transportasi dan akomodasi sementara, baik untuk tujuan perjalanan rekreasi maupun ekspedisi menuju suatu lokasi tertentu.

Desa Oro-Oro Ombo merupakan salah satu desa kota Batu yang berada pada wilayah perkotaan dengan elevasi yang tinggi. Berkisar antara 850 hingga 970 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata di desa ini berkisar antara 2000 hingga 3000 mm per tahun, dengan musim hujan yang berlangsung selama waktu kurang lebih 7 bulan, musim kemarau selama kurang lebih 5 bulan dalam setahun. Iklim ( suhu ) di desa ini rata-rata berkisar antara 24°C hingga 26°C. Desa Oro-Oro Ombo adalah salah satu dari 4 desa dan 4 kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Batu. Desa ini terbagi menjadi tiga pedukuhan, yaitu Dusun Krajan Oro-Oro Ombo, Dusun Gondorejo, dan Dusun Dresel.

### **Rumusan Masalah**

Apa saja Potensi dan Masalah Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur? Bagaimana Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pariwisata**

Pariwisata adalah sektor paling banyak penyumbang pendapatan dalam waktu tiga tahun terakhir, Indonesia terkenal dengan keindahan pulau-pulau, membuat wisatawan lokal maupun mancanegara datang menikmati objek wisata. Menurut UU No.10 Tahun 2009 istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Kebutuhan untuk berlibur membuat pariwisata banyak diminati dari sektor lain yang ada di Indonesia, Menurut Hakim (2016) mengutip dari Nyoman S. Pendit (1986), Bapak pariwisata dunia Prof. Hunziker dan Prof. Krapf, menjelaskan konsep pariwisata adalah sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, yang menyebabkan timbulnya usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh.

### **Daya Tarik Wisata**

Menurut Ismayanti (2010), daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut

Wilkinson, 1994 (dalam Pitana, 2009:69) menyebutkan jenis-jenis daya tarik wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Daya Tarik Wisata Alam Daya Tarik Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya.
- b. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya Daya Tarik Wisata Sosial Budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.
- c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus Daya Tarik Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: wisata petualangan (adventure), agrowisata, wisata spa, wisata belanja (shopping), wisata festival, wisata hobby, wisata sport, dan wisata spiritual.

Beberapa faktor daya tarik menurut (Cooper, 1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancillary.

### **Wisata Campervan**

Alderson (2015) mengatakan bahwa, “Berkemah, bagi banyak orang, adalah cara terbaik untuk melarikan diri dari kesibukan kehidupan sehari-hari. Menurut Sulaeman (1983), berkemah dapat memberikan suatu kualitas kesenangan tertentu yang sulit ditemukan dalam kegiatan-kegiatan yang lain sebagai pengisi waktu luang. Sejalan berkembangnya fenomena *camping*, maka fenomena *campervan* juga ikut berkembang khususnya dikalangan anak muda atau keluarga maupun single. Seiring hal tersebut maka *campervan* juga dianggap sebagai wisata yang modern dan simple walaupun sebenarnya *mobile home/mobitecture* sendiri, sudah lama berkembang, dan yang paling sering dijumpai dalam bentuk *camper*.

Campervan adalah serangkaian aktivitas perjalanan wisata yaitu melakukan sebuah perjalanan ( Traveler) menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi (Self-Propelled) yang berfungsi juga sebagai tempat tinggal (Akomodasi) sementara maupun sebagai tempat tinggal dalam melakukan sebuah penjelajahan (Ekspedisi) menuju kepada suatu lokasi. Campervan (atau van kemping ), disebut sebagai mobil camping, caravan, atau rumah motor adalah kendaraan self-propelled yang menyediakan transportasi dan akomodasi untuk

beristirahat. Istilah ini terutama menggambarkan van yang telah dipasang dengan bodi tambahan, sering kali dengan badan coach untuk digunakan sebagai akomodasi.

### Strategi Pengembangan

Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.

Parturusi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah. Sedangkan menurut Yoeti (2008), pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. **Strategi Pengembangan Wisata**

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini antara lain jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dimana penulis menganalisa potensi, daya tarik wisata Campervan sehingga dapat menentukan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Pinus Campervan Park di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur.

#### Penentuan Sample

Dalam penelitian yang populasinya tidak diketahui menggunakan metode *Non-Probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2008). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (6 hari x 3 jam = 18 jam = 1080 menit)

t<sub>0</sub> = Waktu tetap atau periode harian (3 jam = 180 menit)

t<sub>1</sub> = Waktu pengisian kuesioner (15 menit)

Simulasi:

$$n = \frac{(1080 - 180)}{15}$$

$$n = \frac{900}{15}$$

$$n = 60$$

### Analisis Skoring

Analisa skoring untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi dari variabel-variabel penelitian. Data yang digunakan dalam analisa ini yaitu data sekunder dan primer yang sudah didapatkan. Penentuan skoring yang digunakan yaitu menggunakan kriteria skor yang didapat dari studi penelitian terdahulu yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam perumusan potensi dan masalah wisata Taman Pinus Campervan Park.

#### Analisis Deskriptif kuantitatif

Metode analisis yang digunakan pada sasaran ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi atau situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti terjadi dilapangan (Wirartha, 2006).

Adapun tahapan analisa yaitu;

- Input data dari data primer (observasi, kuesioner dan dokumentasi)
- Data yang dibutuhkan adalah *something to see* (campervan, camping ground, hutan pinus), *something to do* (camping, swafoto), *something to buy* (kafe dan warung) aksesibilitas dan amenitas (fasilitas pendukung)
- Pemetaan potensi dan permasalahan secara deskriptif dan peta
- Output dari sasaran ini adalah peta potensi permasalahan secara deskriptif dan peta

#### Analisis SWOT

Menurut Santono (2001) dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang

(opportunities), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi (freddy: 2014)

SWOT terdiri dari empat elemen, antara lain:

1. Kekuatan (strengths)  
 Pada konteks atraksi wisata, strengths / kekuatan memiliki arti keunikan sumber daya alam / budaya, infrastruktur pariwisata yang dikembangkan dengan baik, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan branding yang kuat (Goranczewski & Puciato, 2010);
2. Kelemahan (weaknesses)  
 Dalam hal ini, kelemahan adalah karakteristik yang negatif dan tidak menguntungkan (Gurel & Tat, 2017). Pada konteks atraksi wisata, komponen kelemahan (faktor negatif internal) yang menghalangi pembangunan dapat mencakup posisi keuangan yang buruk dari unit pemerintah daerah, yang kurang berkembang infrastruktur teknis, tidak kompeten otoritas daerah, dsb (Goranczewski & Puciato, 2010);
3. Peluang (opportunities)  
 Peluang berarti situasi atau kondisi yang cocok untuk suatu kegiatan. Peluang adalah keuntungan dan kekuatan pendorong untuk suatu kegiatan berlangsung (Gurel & Tat 2017).
4. Ancaman (threats)  
 Gurel & Tat (2017) menjelaskan bahwa ancaman adalah situasi atau kondisi yang membahayakan pelaksanaan suatu kegiatan. Goranczewski & Puciato (2010) menjelaskan bahwa dalam konteks pariwisata, ancaman tersebut bisa berupa perubahan dalam preferensi wisatawan, perkembangan dinamis pariwisata di daerah tetangga (yang mungkin juga menjadi faktor positif), resesi ekonomi, kesulitan lalu lintas lintas batas, apresiasi mata uang nasional (menyangkut turis asing dan nilai tukar mengambang) atau negatif kejadian yang tidak terduga (mis. banjir, serangan teroris, perang).

### Gambaran Umum

Taman pinus campervan park terletak di dusun Dresel, Desa Oro-oro Ombo dengan ketinggian 850s/d 970 meter dari permukaan laut, curah hujan rata-rata pertahun antara 2000 s/d 3000 mm, dengan bulan basah rata rata 7 bulan dan bulan kering rata rata 5 bulan,serta suhu rata-rata antara 240 C – 260 C.

Taman Pinus Campervan Park adalah salah satu destinasi wisata alam yang populer di Indonesia. Terletak di tengah kota, taman ini menyuguhkan pengalaman unik bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam sambil berlibur. Luas lahan taman pinus campervan park mencapai 10 ha dengan suasana yang sejuk dan udara yang segar, taman ini menjadi tempat yang ideal untuk melepas penat.

**Tabel 1 Jumlah Fasilitas Taman Pinus Campervan Park**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Toilet	8
2	Mushola	2
3	Tempat Sampah	2
4	Tandon Air	4
5	Warung Makan	1
6	Pos Keamanan	1
7	Rambu Jalur Evakuasi	2
8	Penerangan (Saklar)	20
9	Gazebo	2

Sumber: Hasil Survey 2023

## HASIL DAN ANALISA

### Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah Wisata Taman Pinus Campervan Park dilakukan dengan pengamatan secara langsung atau observasi, dokumentasi dan wawancara di sepanjang lokasi penelitian. Potensi yang akan dibahas pada analisis ini adalah variabel atraksi wisata (*something to see, something to do, something to buy*), aksesibilitas, amenitas (sarana pendukung ) yang telah melalui tahapan sintesis pada tinjauan pustaka sebelumnya. Selanjutnya setelah diketahuinya potensi, lalu dijelaskan juga permasalahan yang terdapat dari setiap potensi tersebut dalam bentuk deskriptif.

**Tabel 2 Potensi Wisata Taman Pinus Campervan Park**

Variabel	Potensi
<i>Something To See</i>	Keindahan pemandangan alam alami hutan pinus, pemandang kota Batu pada malam hari dan gunung menjadi spot foto menarik
<i>Something To Do</i>	Wisata pertama di kota Batu yang menggunakan konsep camping mobil menjadi daya tarik, kegiatan yang dapat dilakukan camping mobil dan juga dapat digunakan camping ground, tidak hanya mobil camping

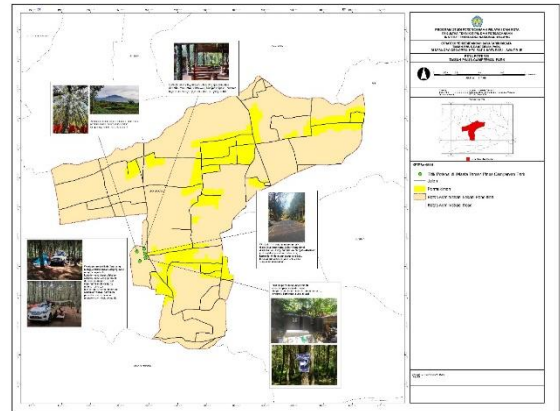
Variabel	Potensi
	mobil pribadi juga bisa digunakan untuk berkemah, wisatawan bebas membawa peralatan dan mobil atau menyewa dari pihak pengelola
<i>Something To Buy</i>	Terdapat kafe yang menyediakan berbagai makanan dan minuman untuk wisatawan, bisa juga dipakai bersantai bagi wisatawan yang jenuh dalam camping mobil
Aksesibilitas	Wisata taman pinus campervan park dilalui jalur lintas barat (jalibar) yang dapat dilalui banyak orang menjadi keuntungan wisatawan ini dapat diketahui dan mudah diakses karena jarak dekat dari pusat kota Batu, tersedia dua alternatif jalan untuk bisa sampai ke lokasi wisata
Amenitas (fasilitas pendukung)	Fasilitas pendukung yang tersedia cukup lengkap mulai dari toilet, tempat parkir, tempat ibadah, tempat sampah, air bersih, listrik dan jalur evakuasi

Sumber: Hasil Analisa 2023

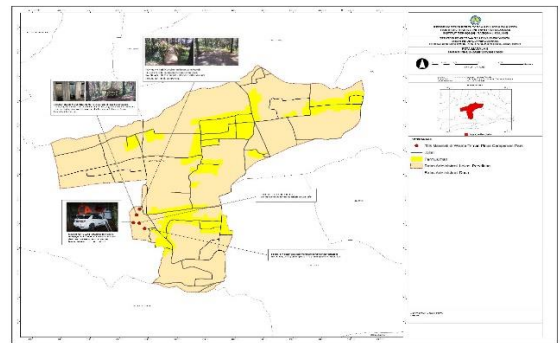
**Tabel 3 Rekapitan Masalah Wisata Taman Pinus Campervan Park**

Variabel	Masalah
<i>Something To See</i>	Faktor iklim dingin pagi hari membuat pemandangan terhalang oleh kabut, ranting pohon pinus sering menimpa tenda wisatawan
<i>Something To Do</i>	Mobil camping yang tersedia masih minim, kurangnya atraksi membuat wisatawan jenuh dan bosan karena atraksi campervan hanya dilakukan pada satu tempat
<i>Something To Buy</i>	Tidak tersedia tokoh oleh-oleh dan hanya terdapat warung makan berupa kafe
Aksesibilitas	Perkerasan dari jalan dan jembatan yang berada di objek wisata taman pinus campervan park, kondisinya belum memadai, dimana perkerasannya terbuat dari tanah dan paving  Sedangkan permasalahan akses jalan untuk sampai ke lokasi masih kurangnya lampu penerangan dan sering dijadikan lintasan balap liar
Amenitas (fasilitas pendukung)	Fasilitas yang ada belum memadai seperti kotak sampah yang belum tersedia, toilet yang kurang dan letak berjauhan dan mushola yang masih terbuat dari gazebo, tempat camping yang kondisi tidak rata, dan kurangnya drainase pada saat hujan dapat berlumpur

Sumber: Hasil Analisa 2023



Peta 1 Potensi Wisata Taman Pinus Campervan Park



Peta 2 Masalah Wisata Taman Pinus Campervan Park

### Strategi Pengembangan Faktor Internal

No	Variabel	Streng(kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
1	<i>Something To See</i>	Pemandangan alam dari wisata taman pinus campervan park masih alami dengan pemandangan yang dapat dilihat berupa hutan pinus , view dari ketinggian mengarah ke pusat kota batu terutama saat malam hari dan pagi hari, view gunung panderman, sehingga dapat membedakan lokasi ini lebih	0,10	3	0,30

No	Variabel	Streng(kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
		nyaman dari wisata yang lain			
2	<i>Something To Do</i>	Terdapat atraksi yang dapat dilakukan selama berada di wisata taman pinus campervan park terutama berupa Campervan, camping ground, berswafoto, penelitian dan kondisi iklim dingin dan udara sejuk. Wisatawan bebas memilih datang membawa mobil camping sendiri dan alat-alat camping ataupun menyewa dari pihak wisata	0,25	3	0,750
3	<i>Something To Buy</i>	Wisatawan bebas memilih tempat untuk membeli makanan dan minuman karena terdapat cafe,warung makan dan juga terdapat toko oleh-oleh bagi wisatawan yang mau membeli oleh-oleh	0,25	3	0,750
4	<i>Accessibility</i>	Lokasi wisata taman pinus campervan park mudah diakses karena kondisi jalan yang baik mulus tanpa hambatan, merupakan jalan kolektor primer (jalur lintas barat) yang memiliki lebih dari 3 meter, perkerasannya	0,20	4	0,800

No	Variabel	Streng(kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
		berupa aspal dan dapat dilalui kendaraan roda 2 dan 4			
5	<i>Amenitas</i>	Pada lokasi wisata taman pinus campervan park sudah terdapat tempat parkir yang cukup memadai , tempat ibadah berupa mushola , toilet dan juga tempat sampah, listrik, air bersih, jalur evakuasi sehingga mempermudah wisatawan yang berkunjung	0,20	4	0,800
<b>Total Strength</b>			<b>1,00</b>		<b>3,40</b>
No	Variabel	Weaknesses (kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
1	<i>Something To See</i>	Karena lokasi wisata berada dataran tinggi dan iklim yang dingin terdapat banyak kabut sehingga terkadang menghalangi pemandangan untuk melihat view dini hari	0,20	2	0,400
2	<i>Something To Do</i>	Kegiatan atraksi yang ditawarkan taman pinus campervan hanya terdapat camping ground dan campervan hal ini membuat wisatawan bosan dan jenuh jika berlama-lama, kurang mobil camping/campervan serta peralatan camping masih kurang, atraksi	0,25	3	0,750

No	Variabel	Streng(kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
		yang dilakukan pada alam menjadi ancaman keamanan bagi wisatawan dari binatang liar yang berada di hutan pinus			
3	Something To Buy	Kurang penyediaan warung makan karena hanya terdapat 1 kafe dan tidak tersedianya toko oleh-oleh yang menjual souvenir	0,20	2	0,400
4	Accessibility	Akses jalan menuju wisata taman pinus campervan park dapat diakses dengan dua rute, namun rute yang pertama melewati museum angkut terdapat tanjakan yang memungkinkan rawan terjadi kecelakaan. Pada objek wisata taman pinus campervan park terdapat jalan dengan kondisi belum memadai yang perkerasannya tanah dan paving	0,10	1	0,100
5	Amenitas	Fasilitas pendukung di wisata taman pinus campervan park sudah tersedia namun kondisi belum memadai seperti, toilet umum letaknya jauh , tempat sampah masih menggunakan plastik sampah, mushola masih	0,25	2	0,500

No	Variabel	Streng(kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
		menggunakan gazebo, penerangan kurang, warung makan kurang, toko peralatan camp tidak tersedia, kondisi camping yang rata, tidak terdapat drainase sehingga hujan berlumpur dan tidak tersedianya toko oleh-oleh.			
<b>Total Weaknesses</b>			<b>1,00</b>		<b>2,15</b>
<b>Sumbu X (S - W)</b>			<b>3,40 - 2,15 = 1,25</b>		

Sumber: Hasil Analisa 2023

**Tabel 5 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)**

No	Variabel	Opportunities (peluang)	Bobot	Rating	Skor
1	Something To See	Wisata pertama yang menggunakan konsep camping mobil di kota Batu	0,25	3	0,750
2	Something To Do	Lokasi yang cukup luas dengan latar belakang pohon pinus, serta kegiatan campervan/camping mobil yang ditawarkan akan meningkatkan minat dari wisatawan pecinta alam dan menjadi incaran bagi wisatawan peminat adventure/wisatawan minat khusus	0,10	4	0,400
3	Something To Buy	Pada lokasi objek wisata terdapat 1 cafe dan tidak terdapat warung makan, ini menjadi peluang bertambahnya warung makan, toko souvenir, cafe yang	0,20	3	0,600

No	Variabel	Opportunities (peluang)	Bobot	Rating	Skor
		berdampak bertambahnya lapangan kerja baru dan meningkatnya ekonomi masyarakat sekitar			
4	Accessibility	Akses dan kondisi jalan menuju lokasi wisata yang sangat mudah baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum karena dilalui jalan lintas barat membuat wisata taman pinus campervan diketahui oleh orang yang melalui jalur ini	0,25	3	0,750
5	Amenitas	Fasilitas pendukung yang tersedia cukup lengkap	0,20	2	0,400
<b>Total Opportunities</b>			<b>1,00</b>		<b>2,90</b>
No	Variabel	Threats (ancaman)	Bobot	Rating	Skor
1	<i>Something To See</i>	Di kota batu terdapat banyak wisata yang menawarkan view dari ketinggian mengarah ke pusat kota batu terutama dilihat saat malam hari maupun pagi yang dapat menarik wisata untuk berkunjung	0,20	1	0,200
2	<i>Something To Do</i>	Terdapat wisata yang berada dekat objek wisata taman pinus campervan park, juga menawarkan atraksi berupa camping ground dan bisa digunakan juga untuk wisata camping mobil	0,10	2	0,200

No	Variabel	Opportunities (peluang)	Bobot	Rating	Skor
		atau campervan, dan kegiatan lain yang akan menarik minat wisatawan			
3	<i>Something To Buy</i>	Objek wisata taman pinus campervan hanya tersedia satu cafe dengan jenis makanan yang tidak beragam, membuat wisatawan lebih tertarik membeli makanan via online, yang berdampak pada pendapatan kafe tersebut	0,20	2	0,400
4	Accessibility	Dilalui jalur lintas barat yang kondisinya lebar beraspal mulus kerap kali digunakan sebagai lintasan balap liar, isu jalibab akan menjadi stasiun utama cable car di Kota Batu, jalur ini menjadi alternatif incaran bagi pengendara roda dua maupun roda empat sehingga akan terjadi kemacetan pada jalur tersebut.	0,20	3	0,600
5	Amenitas	Fasilitas pendukung wisata menentukan keberhasilan suatu objek wisata, wisata taman pinus campervan park fasilitas pendukung belum memadai yang berdampak pada minat berkunjung wisatawan, di desa Oro-oro ombo	0,10	2	0,200



No	Variabel	Opportunities (peluang)	Bobot	Rating	Skor
		maupun kota Batu terdapat wisata yang menawarkan objek wisata dengan fasilitas pendukung memadai dapat menarik minat wisatawan			
<b>Total Threats</b>			<b>0,80</b>		<b>1,60</b>
<b>Sumbu Y (O-T)</b>			<b>2,90-1,60=1,3</b>		

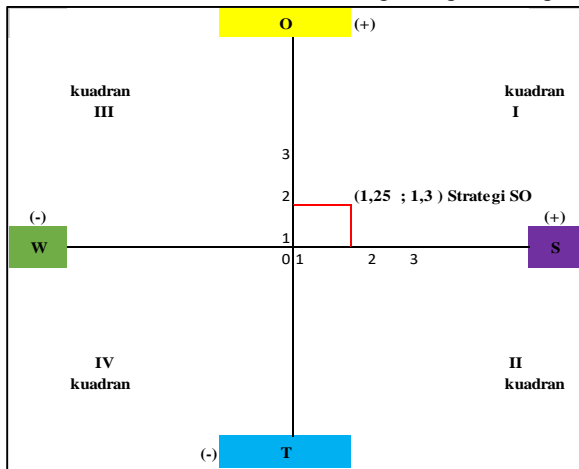
Sumber: Hasil Analisa 2023

Tabel 6 Matriks SWOT

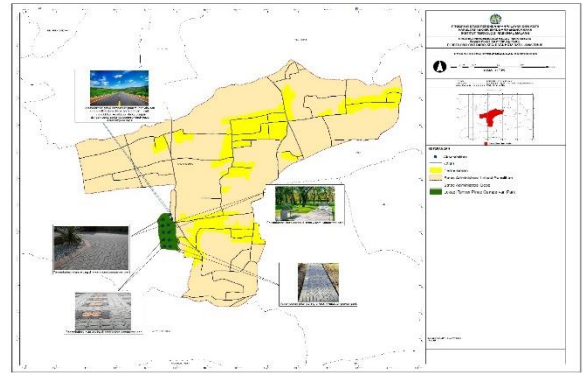
	Kelebihan	Kelemahan
Kelebihan	<p>M1. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan.</p> <p>M2. Kualitas pelayanan yang baik dan memuaskan.</p> <p>M3. Keterbacaan dan keterjangkauan informasi.</p> <p>M4. Keterbacaan dan keterjangkauan informasi.</p> <p>M5. Keterbacaan dan keterjangkauan informasi.</p> <p>M6. Keterbacaan dan keterjangkauan informasi.</p> <p>M7. Keterbacaan dan keterjangkauan informasi.</p> <p>M8. Keterbacaan dan keterjangkauan informasi.</p> <p>M9. Keterbacaan dan keterjangkauan informasi.</p> <p>M10. Keterbacaan dan keterjangkauan informasi.</p>	<p>K1. Keterbatasan dana yang tersedia.</p> <p>K2. Keterbatasan tenaga kerja yang terampil.</p> <p>K3. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>K4. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>K5. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>K6. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>K7. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>K8. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>K9. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>K10. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p>
Kelemahan	<p>L1. Keterbatasan dana yang tersedia.</p> <p>L2. Keterbatasan tenaga kerja yang terampil.</p> <p>L3. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>L4. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>L5. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>L6. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>L7. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>L8. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>L9. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>L10. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p>	<p>W1. Keterbatasan dana yang tersedia.</p> <p>W2. Keterbatasan tenaga kerja yang terampil.</p> <p>W3. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>W4. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>W5. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>W6. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>W7. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>W8. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>W9. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>W10. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p>
Threats	<p>T1. Keterbatasan dana yang tersedia.</p> <p>T2. Keterbatasan tenaga kerja yang terampil.</p> <p>T3. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>T4. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>T5. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>T6. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>T7. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>T8. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>T9. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>T10. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p>	<p>O1. Keterbatasan dana yang tersedia.</p> <p>O2. Keterbatasan tenaga kerja yang terampil.</p> <p>O3. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>O4. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>O5. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>O6. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>O7. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>O8. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>O9. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p> <p>O10. Keterbatasan sarana dan prasarana.</p>

Sumber: Hasil Analisa 2023

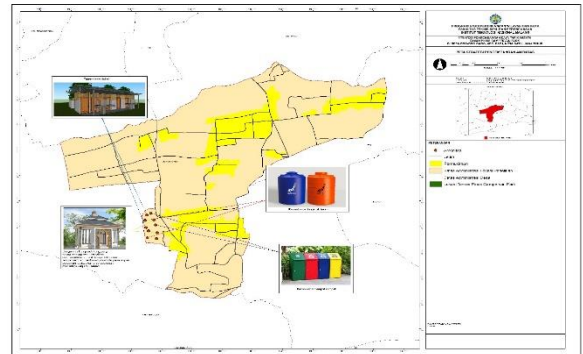
Grafik 1 Penentuan Kuadran Strategi Pengembangan



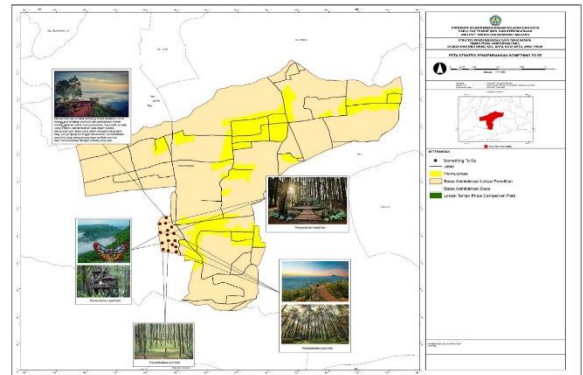
Sumber: Analisa 2023



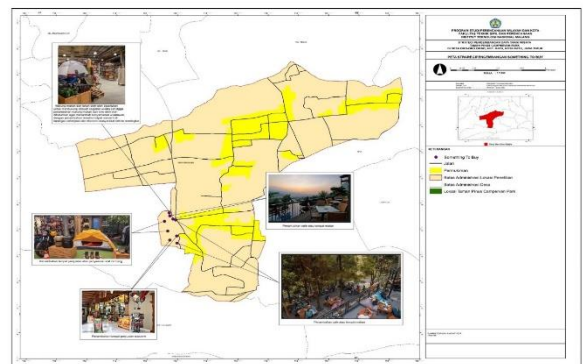
Peta 3 Strategi Pengembangan Aksesibilitas



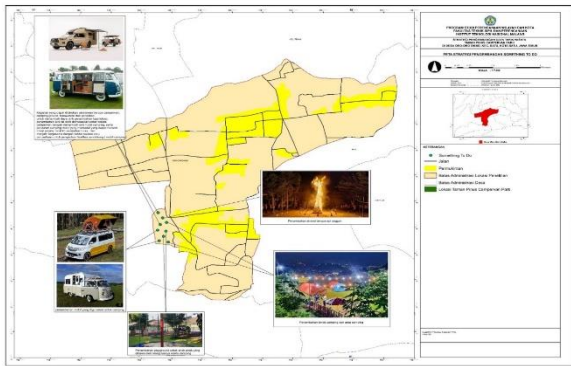
Peta 4 Strategi Pengembangan Amenitas



Peta 5 Strategi Pengembangan Something To See



Peta 7 Strategi Pengembangan Something To Buy



Peta 6 Strategi Pengembangan Something To Do

## Kesimpulan

Potensi wisata di Taman Pinus Campervan Park berdasarkan data yang didapat dari survei primer dan survei sekunder yang dianalisa dengan metode analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil kuesioner dan kondisi eksisting wisata di Taman Pinus Campervan Park pada gambaran umum dan dengan mengacu pada hasil analisa potensi maka dapat diuraikan potensi wisata yang ada di Taman Pinus Campervan Park berdasarkan ketersediaan dan pelayanan dari setiap variabel yaitu sebagai berikut.

### 1. Analisis *Something To See*

Yaitu pemandangan alam alami, pemandangan hutan pinus, pemandangan dari objek wisata mengarah ke kota Batu, pemandangan gunung dan pemandangan perkebunan sayur dan buah-buahan.

### 2. Analisis *Something To Buy*

*Something to buy* atau sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan yang dapat berupa barang ataupun makanan yaitu Potensi dari sesuatu yang dapat dibeli di Wisata Taman Pinus Campervan Park adalah kafe namun hanya terdapat satu kafe.

### 3. Analisis *Something To Do*

Potensi dari kegiatan atau sesuatu yang dapat dilakukan wisatawan di wisata Taman Pinus Campervan Park terdiri dari camping/berkemah (campervan, *camping ground*), swafoto, dan tempat penelitian.

### 4. Aksesibilitas

Lokasi wisata Taman Pinus Campervan Park Mudah diakses karena kondisi jalan yang baik mulus tanpa hambatan, merupakan jalan kolektor primer (jalur lintas barat) yang memiliki lebih dari 3 meter, perkerasannya berupa aspal dan dapat dilalui kendaraan roda 2 dan 4, Akses dan kondisi jalan menuju lokasi wisata yang sangat mudah baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum karena dilalui jalan lintas barat membuat wisata taman pinus campervan park diketahui oleh orang yang melalui jalur ini

### 5. Amenitas (fasilitas pendukung)

Pada lokasi wisata Taman Pinus Campervan Park sudah terdapat tempat parkir, tempat ibadah berupa mushola, toilet dan juga tempat sampah, listrik, air bersih, jalur evakuasi sehingga mempermudah wisatawan yang berkunjung.

Strategi pengembangan daya tarik campervan park sebagai berikut :

Strategi berada pada kuadran I yaitu strategi SO:

1. Memanfaatkan wisata camping mobil pertama untuk menyusun strategi promosi dan pemasaran lewat media internet untuk menyampaikan daya tarik wisata yang dimiliki, penambahan luas objek wisata, pemandangan alam yang alami menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga dibutuhkan penambahan spot foto bagi pengunjung agar terlihat nyaman dan membedakan dengan wisata yang lain.
2. Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan berupa campervan, camping ground, berswafoto dan penelitian, untuk menambah daya tarik penambahan luas lokasi, penambahan atraksi lebih dikhususkan untuk wisata campervan dengan menambah unit mobil camping, serta peralatan camping mobil yang memadai yang dapat menarik minat wisata minat khusus(adventure), dan menjalin kerjasama dengan sektor swasta atau perusahaan untuk pengadaan fasilitas pendukung ( mobil camping)
3. Warung makan dan tokoh oleh-oleh diperlukan untuk mendukung sebuah kegiatan wisata sehingga penambahan warung makan dan toko oleh-oleh dibutuhkan agar menambah kenyamanan wisatawan, dengan penambahan tersebut dapat menambah lapangan pekerjaan dan ekonomi masyarakat sekitar meningkat
4. Wisata taman pinus campervan park mudah diakses karena dilalui jalur lintas barat (jalibab), untuk memudahkan wisatawan dapat sampai dengan cepat perlunya penunjuk arah pada alternatif jalur cepat
5. Dengan fasilitas pendukung yang cukup lengkap perlu perbaikan dan penambahan unit berupa toilet umum, tempat sampah, tandon air, mushola, penerangan. perbaikan fasilitas camp berupa tanah menjadi paving atau semen

## Daftar Pustaka

### Buku

M.Afif Salim, Agus B Siswanto. 2019. Analisis Swot Dengan Metode Kuesioner. Penerbit Cv. Pilar Nusantara

### Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

### Jurnal

Darsiharjo, Wanjat Kastolani, Galih Nugraha Pratama Nayoan, (2016), Strategi Pengembangan Wisata

- Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Palayangan  
*Vol.13, No.1,*
- Purnama,. *Sarma Siahaan, Tri (2018)*Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah Di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Vol. 6 (1) : 191 - 197
- Robbi Tri Nugraha .(2021) .Penilaian Potensi Wisata Alam Bumi Perkemahan Ipuan Kabupaten Kuningan
- Ani Solihat, Maxsi Ary. (2016).Analisa Minat Wisata Museum Kota Bandung. Vol. III No. 2
- Annisa Aulya Sudjana, Siti Nur Aini, Hilman Khaerul Nizar .(2021).Revenge Tourism: Analisis Minat Wisatawan Pasca Pandemi Covid-19 vol. 2. No 1
- Sabila Almas Andina, Istijabatul Aliyah .(2021).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. Vol 22. No 1
- Dilla Pratiyudha Sayangbattil, M. Baiquni. (2013) .*Motivasi dan Persepsi Wisatawan tentang Daya Tarik Destinasi terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu.* Vol 5. No 2
- Aldilla Dwi Septianing Putri & Naili Farida. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Melalui Kepuasan Pengunjung (Studi Obyek Wisata Goa Kreo Kota Semarang). Vol 10. No 1
- Ni Nyoman Sri Wisudawati, A.A.A Istri Maheswari. (2018) . Pengembangan Pariwisata Minat Khusus "Silvercraft Class" Berbasis Masyarakat Di Desa Celuk Kecamatan Sukawati. *Volume 17 Nomor 1*
- Givara Oksafa Silvandi, IAIN Batusangkar Siska Mandalia, IAIN Batusangkar. (2021). Pengembangan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (*Something to see, something to do, something to buy*). *Volume 2 Nomor 2*
- Ogi Rinaldi.(2015) Kawasan Bumi Perkemahan Di Kota Singkawang. Vol. 3 No 2
- Cole, D.N. dan T.E. Hall, (1992). Kecenderungan dalam kondisi tempat perkemahan: Hutan belantara cap elang dan taman nasional grand canyon. Makalah Penelitian INT-453. AS., Intermountain Res. Stasiun. Ogden, UT.
- Lucas, R.C., (1985). Karakteristik pengunjung, sikap dan pola penggunaan di kompleks hutan belantara bob marshall. 1970-82. Res., Kertas INT 345, AS.
- Abdullah Mohd, Amat Ramsa Yaman , Tan Choon Keat And Yip Hin Wai.(2005).Campers' Characteristic, Recreation Activities and Related Forest Camping Attributes in Shah Alam Agriculture Park, Selangor. Vol 5. No 9
- Retno Juwita Sari, I Wayan Restu Suarmana2. (2022). Tren Nomadic Tourism Menggunakan Campervan Sebagai A Atraksi Wisata Milenial untuk Berwisata di Bali. Vol 6. No 22
- MOBmasker. (2011). Sprinter 144" High Roof Adventure Van (Bend) SALE PENDING | Expedition Portal. Vol 6. No 2
- Siahaan, Fanny. (2017). Fenomena Tiny House Sebagai Alternatif Hunian Yang Terjangkau di Amerika, *Jurnal Scale*, Vol.4, No.2, pp.568 – 585.
- Fanny Siahaan.(2019).Van Life Sebagai Representasi Nomadic Architecture Yang Modern Melalui Konversi Dari Van Menjadi Mobile Home (Van Conversions). Vol 6. No 2
- Nugroho SBM. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. Vol 7. No 2
- Poppy Margaretith Nivranti Sondakh, Altje Tumbel. (2016). Pelayanan, Keamanan Dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon. Vol 16. No 1